

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus

1. Kajian Historis

MA NU Raudlatus Shibyan merupakan madrasah di tingkat aliyah atau SMA yang berdiri sejak tanggal 9 Sya'ban 1436 H bertepatan pada tanggal 28 April 2015 M. Berlokasi di sebuah desa bernama Paganjaran yang terletak di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Sejak berdirinya, Raudlatus Shibyan adalah sebuah Badan Pelaksana Pendidikan di bawah naungan PC LP MA'ARIF NU Kabupaten Kudus. Memiliki beberapa tingkatan, diantaranya Raudlatul Athfal (RA) sebanyak 3 tempat, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sebanyak 2 tempat, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 1 tempat, dan disusul dengan keberadaan Madrasah Aliyyah (MA) guna melengkapi kebutuhan pendidikan di masyarakat.

Kepala MA bernama Bapak Wafik Chairi, S.E, berasal dari Desa Paganjaran Bae Kudus. Usaha kerasnya memimpin MA mulai sejak berdiri hingga sampai saat ini, mampu memberikan banyak pengembangan dan perubahan yang lebih baik. Dibawah arahan Bapak KH. Musthofa Imron, S.H selaku pengurus dan penasehat BPPPMNU Raudlatus Shibyan, madrasah ini mampu berjalan dan bersaing di tengah ketatnya kompetisi madrasah berkualitas di Kabupaten Kudus dan komprehensif dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Meskipun terhitung baru, MA di Paganjaran ini sudah memiliki dewan guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kemudian MA ini juga memiliki sebuah keunikan tersendiri.

Hal ini diwujudkan dengan penambahan pelajaran dan praktek unggulan berupa keterampilan peserta didik. Peserta didik laki-laki difokuskan pada keunggulan otomotif, sedangkan Peserta didik perempuan difokuskan pada keunggulan tata busana. Harapannya tentu

adalah memberikan bekal skill yang mampu diaplikasikan di lingkungan sekitar mereka. Selain dari menimba ilmu agama dan umum yang tentu sudah menjadi hal wajib yang akan didapatkannya di lingkungan madrasah. Kini hampir tiga tahun MA ini berdiri, sudah memiliki gedung praktik yang didesain dengan baik, sehingga mampu melayani masyarakat secara langsung juga (praktek nyata) sehingga siswa-siswi bisa lebih termotivasi dan mandiri.¹

2. Kajian Geografis

Lokasi MA NU Raudlatus Shibyan berada di Dukuh Blender Desa Paganjaran Rt. 05 Rw. 03 gang 02 Kecamatan Bae dan berjarak kurang lebih 1 km dari POLSEK Kota Kudus dan berdekatan dengan masjid Raudlatus Sholihin. Luas bangunan MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus adalah 1.372 m² yang berasal dari tanah wakaf. Adapun batas-batas wilayah MA NU Raudlatus Shibyan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : perumahan warga Dukuh Blender Paganjaran Rt 05
- Sebelah Timur : perumahan warga Dukuh Blender Paganjaran Rt 05
- Sebelah Selatan : perumahan warga Dukuh Blender Paganjaran dan jalan Desa Paganjaran
- Sebelah Barat : perumahan warga Dukuh Blender Paganjaran dan jalan Desa Paganjaran

Melihat dari data diatas, MA NU Raudlatus Shibyan cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena disamping jauh dari keramaian, transportasi yang menghubungkan madrasah dengan daerah sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah untuk dijangkau oleh semua peserta didik dari segala penjuru. Dekatnya madrasah dengan pemukiman diharapkan adanya

¹ Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat di luar madrasah secara langsung.²

3. Visi dan Misi

Adapun visi dari MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus adalah “Terwujudnya Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK serta mempunyai keterampilan yang kompeten sebagai kader Islam yang Ahlussunah Wal Jama’ah”.

Untuk merealisasikan visi tersebut, maka MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus mempunyai misi, diantaranya: menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademik, moral, sosial dan keterampilan guna diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berakidahkan Ahlusunnah Wal Jama’ah serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.³

4. Kebutuhan Masyarakat

Berdirinya madrasah ini diprakarsai oleh pengurus BPPPMNU/BP3NU Raudlatus Shibyan sebagai jawaban dari tuntutan masyarakat nahdliyin yang menginginkan adanya pendidikan atas namun memiliki program kejuruan, berahlusunnah Wal Jama’ah dan memiliki kualitas baik, dalam kualitas lulusan dan pendidikannya. Masyarakat Paganjaran Bae yang umumnya beragama Islam menjadikan MA NU Raudlatus Shibyan mampu mencukupi dengan menampung pendidikan

² Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

³ Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

sebagai tujuan utama untuk melanjutkan pendidikan anak baik lulusan dari MTs atau SMP. Sesuai dengan visi dan misi madrasah bahwa sivitas akademika melakukan peranan didasari oleh kesadaran tinggi atas peran untuk meraih cita-cita bersama yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas-tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi pemimpin, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik merupakan cerminan dari tradisi madrasah Aliyah NU Raudlatus Shibyan. Hal lain juga dikarenakan bahwa berdirinya MA NU Raudlatus Shibyan merupakan madrasah yang berstatus swasta yang terdapat di Kecamatan Bae. Di Kecamatan Bae terdapat 1 (satu) madrasah Aliyah Negeri dan 1 (satu) madrasah Aliyah swasta yaitu MA Raudlatul Ulum bertempat di desa Ngembalrejo, yang letaknya jauh dari desa Paganjaran, sementara Paganjaran belum ada madrasah aliyah.

MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus mempunyai prospek pendaftar yang sangat bagus karena desa Paganjaran dan sekitarnya belum ada madrasah Aliyah atau SMA, dari MTs NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus yang menjadi modal utama kelas IX ada 3 (tiga) rombel, disebelah utara tepatnya di desa Karangmalang ada SMP 02 Gebog kelas IX ada 6 (enam) rombel, disebelah timur desa Singocandi ada SMP 04 Kudus kelas IX ada 5 (lima) rombel, di desa Bae ada SMP 01 Bae kelas IX ada 6 (enam) rombel, Mts NU Khoiriyah kelas IX ada 2 (dua) rombel, disebelah setalan di desa Bakalan Krapyak ada MTs NU Matholiul Huda kelas IX ada 3 (tiga) rombel, melihat hal ini maka di desa Paganjaran sangatlah tepat dan potensial didirikan Madrasah Aliyan.⁴

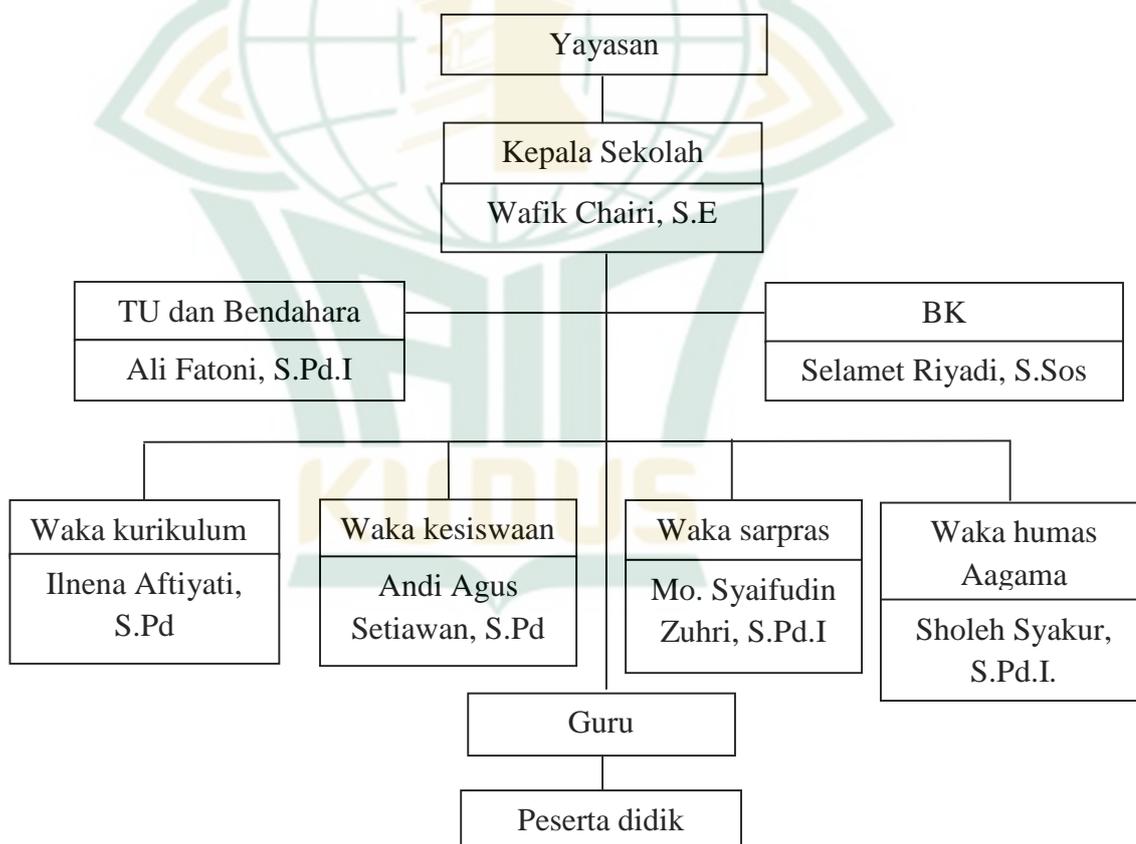
5. Struktur Organisasi

MA NU Raudlatus Shibyan adalah madrasah yang berdiri naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam NU Raudlatus Shibyan yang

⁴ Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Wafik Chairi, S.E. Selain kepala madrasah juga ada bidang lain yaitu bidang tata usaha dan bendahara Bapak Ali Fatoni, S.Pd.I dan badan keamanan peserta didik (BK) Bapak Selamat Riyadi, S.Sos. Ibu Inena Aftiyati, S.Pd selaku waka kurikulum yang mengatur semua kurikulum, dan Bapak Andi Agus Setiawan, S.Pd selaku waka kesiswaan yang mengatur semua peserta didik. Sedangkan semua sarana prasana dipegang oleh Bapak Moh. Syaifudin Zuhri, S.Pd.I dan waka humas agama masyarakat dipegang oleh Bapak Sholeh Syakur, S.Pd.I.⁵

Tabel 4.1

Struktur organisasi MA NU Raudlatas Shibyan

⁵ Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatas Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

6. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan

Jumlah peserta didik di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus pada tahun ajaran 2015/2016 menerima sebanyak 78 peserta didik terbagi dalam dua kelas. Pada tahun 2016/2017 menerima sebanyak 118 peserta didik, Sedangkan jumlah peserta didik pada tahun 2017/2018 sebanyak 155 peserta didik. Adapun jumlah guru yang ada di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus sebanyak 18 orang. Semua guru yang ada di MA Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus belum ditetapkan sebagai guru tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁶

Tabel 4.2

Daftar guru MA NU Raudlatus Shibyan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel
1	Wafik Chairi, S.E	Kepala Madrasah	S 1	Ekonomi
2	Ilvena Aftiyati, S.Pd	Waka. Kurikulum	S 1	B. Indo, Sejarah
3	Andi Agus Setiawan, S.Pd	Waka. Kesiswaan	S 1	Geografi, Penjas
4	Moh. Syaifudin Zuhri, S.Pd.I	Waka. Sarpras	S 1	Qur'an, Fiqih
5	Sholeh Syakur, S.Pd.I	Waka. Humas Agama	S 1	Aqidah, SKI, Ahlaq
6	Ani Rahmawati, S.Pd	Wali Kelas X 1	S 1	Seni Budaya, Sejarah
7	Rizqi Sandhi Safitri, S.Pd	Wali Kelas X 2	S 1	Bahasa Inggris
8	M. Khoirul Khuluq, M.Pd.I	Wali Kelas XI 1	S 2	B, Arab, Tauhid, Fiqih 2
9	Khilyatun Nura, S.Pd	Wali Kelas XI 2	S 1	Tata Busana
10	Rosaliya Amaliya, S.Pd	Wali Kelas XII 1	S 1	Matematika
11	Dian Puspita Sari, S.Pd	Wali Kelas XII 2	S 1	Sosiologi, PKn
12	Abdul Manan, S.Ag	Guru	S 1	Ke NU an

⁶ Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

13	Widayato, S.Pd	Guru	S 1	Otomotif
14	Siti Noor Rohmah, S.Pd	Pembina OSIS	S 1	B. Jawa, Sejarah
15	Selamet Riyadi, S.Sos	BK, Pembina IPNU	S 1	TIK, Pra Karya
16	Muslikhon, S.T	Guru	S 1	Otomotif
17	Ali Fatoni, S.Pd.I	TU – Bendahara	S 2	-
18	Muh. Zuhri	Penjaga & Kebersihan	MTs	-
19	Ria	Koperasi & Kantin	MA	-

7. Fasilitas Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat, maupun sarana pelengkap lainnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia sebagaimana yang dapat dilihat dalam tabel berikut:⁷

Tabel 4.3

Sarana Prasarana MA NU Raudlatus Shibyan

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kantor Kepala	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Praktik	2	Baik
5	Ruang Koperasi	1	Baik
6	Ruang Kantin	1	Baik
7	Ruang Gudang	2	Baik

⁷ Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

8	MCK Guru	1	Baik
9	MCK Murid	8	Baik
10	Musolla	1	Baik
11	Parkir Guru	1	Baik
12	Parkir Murid	1	Baik
13	Meja Guru	17	Baik
14	Meja Murid	80	Baik
15	Kursi Guru	17	Baik
16	Kursi Murid	160	Baik
17	Meja Tamu	1 Set	Baik
18	Almari	6	Baik
19	Komputer	1	Baik
20	Laptop	11	Baik
21	Proyektor	2	Baik
22	Printer	2	Baik
23	Sound System	1	Baik

8. Kurikulum

Kurikulum MA Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus menggunakan kurikulum KTSP perpaduan dari Kementerian Agama dan LP. Ma'arif NU seta kurikulum lokal dengan keunggulan keterampilan otomotif dan keterampilan tata busana. Program magang peserta didik untuk keterampilan otomotif dan keterampilan tata busana dilaksanakan pada kelas XI akhir semester I dan akhir semester II. Madrasah bekerja sama dengan bengkel dan butik serta konveksi pakaian di lingkungan desa Paganjaran dan sekitarnya. Selain itu, menjelang kelulusan peserta didik akan mengikuti ujian LSP (Lembaga Sertifikat Provesi) yang akhirnya

mendapat sertifikat sebagai bukti peserta didik telah dilatih dan memiliki keahlian.⁸

9. Kegiatan Keagamaan di MA NU Raudlatus Shibyan

Kegiatan keagamaan di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus diantaranya bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum memasuki madrasah, berdo'a sebelum pembelajaran di mulai, shalat berjama'ah, ekstrakurikuler (pramuka, rebana, jurnalistik, kaligrafi, PMR, qiro', dan *tahfidz* Al-Qur'an). Adapun terdapat kegiatan keagamaan lain yaitu kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali biasa dikenal dengan kegiatan *Qur'an Weekly*.⁹ Diantara kegiatan keagamaan yang ada di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus memiliki tujuan agar madrasah mampu menanamkan atau menginternalisasikan nilai religius atau agama pada peserta didik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah antara lain: (1) Pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus. (2) Nilai-nilai religius melalui kegiatan *Qur'an Weekly*, dan (3) Implikasi dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus.

Kaitanya dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah merangkum hasil dari observasi dan wawancara tentang pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus. Berikut pemaparan peneliti

⁸ Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

⁹ Hasil Dokumentasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Dikutip pada Tanggal 16 Agustus 2018, pukul 09.01 WIB

dari hasil observasi dan wawancara di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus.

1. Data tentang Pelaksanaan Kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Dengan ibadah seseorang mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁰ Membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dimana saja, baik di rumah, di masjid maupun di madrasah sekalipun. Berbicara soal membaca Al-Qur'an di sekolah atau madrasah sering dijadikan sebagai kegiatan tambahan dalam rangka membiasakan peserta didik untuk cinta terhadap Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan bapak Wafik Chairi bahwa salah satu madrasah yang mempunyai kegiatan membaca Al-Qur'an adalah MA NU Raudlatus Shibyan. Kegiatan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan baru yang ada di madrasah, dilaksanakan baru dua tahun lamanya. Tujuan dari madrasah yaitu menjadikan peserta didik semakin dekat dengan Al-Qur'an dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Kegiatan mengaji atau membaca Al-Qur'an pada tiap madrasah umumnya mempunyai label atau nama untuk memudahkan dalam menyebut, sehingga dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat. Kegiatan mengaji atau membaca Al-Qur'an yang baru terprogram tahun kedua ini mempunyai nama atau label sebagai kegiatan "santri mengaji", namun belum ditetapkan sebagai nama resmi kegiatan. Melihat keunikan dari kegiatan membaca Al-Qur'an ini membuat peneliti tertarik untuk menyumbangkan ide pemberian nama kegiatan tersebut. Bermula dari pendekatan dan ijin dari madrasah, sehingga disepakati nama kegiatan ini

¹⁰ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Membina Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*, Cendikia, Vol. 11 No. 1 Juni 2013, hlm. 115

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

menjadi kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis ini menjadi kegiatan *Qur'an Weekly*.¹²

Berbagai upaya madrasah lakukan untuk memaksimalkan kegiatan *Qur'an Weekly*, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dijelaskan mulai dari alasan atau latar belakang madrasah membuat program kegiatan rutin *Qur'an Weekly* sampai pada terealisasinya kegiatan dalam setiap minggunya. Yang melatarbelakangi kegiatan ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Shaleh Syakur adalah berdasarkan kekhawatiran madrasah terhadap karakter peserta didik yang cenderung *arogan* dan kurang disiplin. Hal lain yang melatarbelakangi kegiatan ini, madrasah berusaha mengembangkan kegiatan serupa yang telah ada, yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an yang ada di MTs NU Raudlatus Shibyan. Madrasah berupaya untuk mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan dengan semaksimal mungkin dengan alasan yang tentunya bisa diterima.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, bahwa kegiatan *Qur'an Weekly* berlangsung dengan baik dan lancar. Dimana persiapan madrasah membuat program kegiatan *Qur'an Weekly* ini benar-benar direncanakan sesuai dengan alasan madrasah yaitu mengetahui kemampuan setiap peserta didik dan memaksimalkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan setiap peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tentunya berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sampai pada peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an

¹² Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

¹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

dengan benar dan fasih. Hal tersebut benar-benar menjadi perhatian pihak madrasah. Sebagai langkah awal, madrasah menggunakan sistem tes, dimana kemampuan peserta didik dapat diketahui berdasarkan seleksi atau tes membaca Al-Qur'an serta mengklasifikasikan atau mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wafik Chairi, salah seorang guru juga membenarkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan membaca Al-Qur'an atau *Qur'an Weekly* ini, bapak kepala madrasah menggunakan teknik yang berbeda dengan kegiatan yang ada di madrasah pada umumnya, yaitu dengan cara di kelas-kelaskan. Hal tersebut dilakukan tidak lain adalah agar benar-benar bisa mengontrol setiap perkembangan peserta didik. Sehingga madrasah tau kemampuan dan perkembangannya tiap peserta didik.¹⁵ Selain itu, ada juga peserta didik yang membenarkan tentang adanya pengelompokan dengan melalui sistem tes baca Al-Qur'an. Mulai dari kelas X sampai kelas XII di tes dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, mulai dari kelas jilid sampai kelas Al-Qur'an.¹⁶

Sebelum melaksanakan kegiatan *Qur'an Weekly*, terlebih dahulu terdapat hal-hal yang perlu disiapkan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai peserta didik membawa dua buku berukuran kecil kemudian memasuki kelas masing-masing, tidak lain dua buku tersebut adalah buku prestasi peserta didik dengan buku jilid.¹⁷ Hal ini dibenarkan oleh bapak Wafik Chairi bahwa setiap

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatu Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di Kantor Guru MA NU Raudlatu Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, pukul 07.42 – 08.20 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan peserta didik X IPS 2 Noor Rizqi di Depan Kelas XI IPS 1 MA NU Raudlatu Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 10.04. – 10.26 WIB

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti di MA NU Raudlatu Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.15 WIB

peserta didik mempunyai buku catatan prestasi masing-masing yang digunakan untuk memberikan penilaian kepada peserta didik sejauh mana tingkat perkembangan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Adapun untuk buku yang lain adalah jilid, baik jilid satu sampai dengan jilid lima. Dimana dengan jilid tersebut peserta didik kembali belajar lagi cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁸

Selain itu, dalam merealisasikan kegiatan *Qur'an Weekly*, membutuhkan guru sebagai pendamping kegiatan. Dimana guru dipilih adalah guru yang mempunyai kemampuan di bidang agama. Diantara guru yang ditunjuk adalah guru yang kebetulan menjadi guru TPQ, TPA dan bahkan juga guru atau ustad pengurus pondok pesantren yang tentunya memiliki kemampuan agama lebih khususnya dalam mengaji atau membaca Al-Qur'an. Alasan madrasah tidak lain adalah menghormati kesucian dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak *sembarangan* dalam membacanya.¹⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan mulai dari persiapan sampai pada merealisasikan dalam bentuk kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing peserta didik melalui sistem tes. Dilanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, maka diketahui bagaimana kegiatan *Qur'an Weekly* berlangsung, mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Pada awal kegiatan, guru yang sebelumnya telah ditunjuk dan dipilih untuk mendampingi kegiatan *Qur'an Weekly* mulai dari persiapan awal sebelum kegiatan *Qur'an Weekly* dengan memastikan

¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

peserta didik telah berwudlu.²⁰ Berwudlu merupakan suatu hal yang sangat penting melihat Al-Qur'an adalah kitab suci Allah dan membacanya harus dalam keadaan suci.

Sebagaimana yang dijumpai peneliti ketika melakukan observasi bahwa sebelum kegiatan *Qur'an Weekly* berlangsung, guru selalu melakukan persepsi awal atau pendahuluan, seperti mengecek kerapian seragam, dan memastikan peserta didik berwudlu. Sampai pada kesiapan peserta didik dalam memulai kegiatan *Qur'an Weekly*, seperti membawa buku prestasi dan lain-lain.²¹ Lebih lanjut lagi, pada tahap pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly*, peran guru sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Sehingga kiat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih senantiasa terpelihara dengan baik. Mengingat problematika yang dihadapi seiring dengan berkembangnya zaman terhadap minat peserta didik dalam mencintai Al-Qur'an sangatlah bermacam-macam.

Dengan demikian seorang guru dituntut untuk selalu peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya dapat segera diantisipasi setiap gejala yang akan melemahkan semangat peserta didik dalam mengaji atau membaca Al-Qur'an. Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* yakni sebagai pendamping peserta didik dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Mendampingi peserta didik bagaimana cara untuk mencintai Al-Qur'an lewat cara membacanya, baik menyimak, mengarahkan mereka apabila bacaan mereka belum benar atau fasih. Untuk itu hubungan yang harmonis dan komunikatif antara guru dengan peserta didik akan sangat membantu dalam proses berlangsungnya kegiatan *Qur'an Weekly*.

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di Kantor Guru MA NU Raudlatus Shibyan Paanjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, pukul 07.42 – 08.20 WIB

²¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di Kantor Guru MA NU Raudlatus Shibyan Paanjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, pukul 07.42 – 08.20 WIB

Al-Qur'an tidak bisa hanya dilafalkan begitu saja. Akan tetapi dalam melafalkan Al-Qur'an juga memerlukan ketelitian baik *makhorijul huruf*, *tajwid*, berikut panjang dan pendeknya bacaan. Khususnya pada kelas jilid, peserta didik pada kelas jilid baik kelas jilid 1 sampai kelas jilid 5 yang memerlukan bimbingan lebih jika dibandingkan dengan kelas Al-Qur'an. Dalam praktiknya, guru harus bisa membimbing peserta didik baik persiapan sebelum, kegiatan inti sampai dengan kegiatan *Qur'an Weekly* selesai.

Pada kegiatan inti, sebelum memulai kegiatan *Qur'an Weekly* guru membiasakan untuk membacakan *hadzarah* dan memimpin do'a, dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Guru dalam kegiatan ini khususnya kelas jilid menggunakan metode *musyafahah* yaitu metode yang dilakukan dengan cara bertatap muka antara guru pembimbing dengan peserta didik, metode *sema'an* yaitu peserta didik sebelum mendapatkan giliran maju, peserta didik diminta oleh guru untuk *nderes* atau *melalar* bacaan ayat Al-Qur'an baik dilakukan dengan cara sendiri maupun *sema'an* bersama dengan teman, dan metode tes atau setoran.²²

Berbagai metode digunakan sebagai sarana untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. *Sema'an* disini artinya peserta didik maju dengan membawa jilidnya dan membacanya di depan guru. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Shaleh Syakur bahwa dalam hal ini guru bertugas untuk mendampingi peserta didik dengan cara menyimak bacaan peserta didik, jika terdapat kesalahan atau kurang tepat dalam peserta didik dalam

²² Hasil Wawancara peneliti dengan peserta didik X IPS 2 Noor Rizqi di Depan Kelas XI IPS 1 MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 10.04. – 10.26 WIB

melafalkan ayat, maka guru harus mengoreksi atau membenarkan bacaan peserta didik.²³

Berbeda dengan kelas jilid, dengan dibekali kemampuan lebih, maka peserta didik pada kelas Al-Qur'an dalam pelaksanaannya sedikit berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Wafik Chairi dan salah seorang peserta didik Zuhaida Maqsalmina (peserta didik kelas A-Qur'an) bahwa pada kelas jilid guru menggunakan banyak metode.²⁴ Maka pada kelas Al-Qur'an ini hanya menggunakan metode *sema'an*. Dimana terdiri dari dua orang peserta didik bergantian membaca Al-Qur'an sedangkan temannya yang satu menyimak dan membenarkan apabila terdapat bacaan yang salah.²⁵

Pada kelas Al-Qur'an guru berperan sebagai pendamping peserta didik. Karena kelas Al-Qur'an ini adalah kelas dengan peserta didik paling banyak, maka biasanya dalam kegiatan *Qur'an Weekly* setiap Kamisnya mampu menghatamkan Al-Qur'an. Apabila didapati ternyata tidak mampu menghatamkan Al-Qur'an pada hari itu, maka bagi peserta didik yang sudah selesai kembali mengambil juz nya kemudian menghatamkan dan seterusnya. Setelah semua peserta didik selesai membaca Al-Qur'an dan hatam, maka dilanjutkan guru memimpin do'a khataman Al-Qur'an. Kegiatan semacam ini mampu memberikan contoh kepada peserta didik agar senantiasa mencintai Al-Qur'an.²⁶

Pada kegiatan *Qur'an Weekly* selanjutnya, seperti halnya kegiatan awal guru memimpin do'a sebelum kegiatan *Qur'an Weekly*

²³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di Kantor Guru MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, pukul 07.42 – 08.20 WIB

²⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

²⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan peserta didik X IPS 2 Zuhaida Maqsalmina di Depan Kelas XI IPS 1 MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 9 Agustus 2018, Pukul 10.15 – 10.35 WIB

²⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

berlangsung, guru juga pada akhir kegiatan menutup kegiatan dengan memimpin do'a. Tidak hanya itu saja, guru juga menyisipkan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mencintai Al-Qur'an, dan memotivasi peserta didik agar tidak bosan dalam membaca Al-Qur'an, meskipun dengan keterbatasan mereka atau dengan terbata-bata. Dengan demikian guru dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai guru pendamping dalam kegiatan mengaji saja, melainkan juga sebagai motivator peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai religius atau agama kepada peserta didik serta dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri peserta didik sendiri maupun praktiknya dalam masyarakat.

c. Evaluasi

Setelah melewati beberapa tahapan diatas, baik itu tahap perencanaan maupun pelaksanaan mulai dari awal mula kegiatan *Qur'an Weekly* terbentuk, teknik memilih guru sebagai pendamping kegiatan, sampai pada pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dari awal sampai akhir kegiatan. Selanjutnya yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini tidak lepas dari tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan, dimana memerlukan peran guru dalam memaksimalkan kegiatan *Qur'an Weekly*. Adapun pada tahap evaluasi ini setelah peserta didik benar-benar siap, peserta didik kemudian maju ke depan menghadap bapak/ibu guru untuk membaca atau mengaji pada jilid mereka masing-masing. Tugas guru adalah mendengarkan, membenarkan dan mengevaluasi peserta didik yang melakukan kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an.²⁷

Hal tersebut juga diperkuat lagi berdasarkan penjelasan salah seorang peserta didik Riski Tri Umiliyanawati bahwa, pada kelas jilid,

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di Kantor Guru MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

peserta didik dengan jilidnya maju ke depan untuk setoran di depan bapak/ibu guru, jika terjadi kesalahan maka dibenarkan. Apabila dalam peserta didik membaca Al-Qur'an tergolong baik dan fasih, maka bisa melanjutkan pada halaman berikutnya. Begitupun sebaliknya, apabila bacaan peserta didik kurang baik maka peserta didik harus mengulang pada halaman yang sama dipertemuan yang akan datang. Kesemua itu akan di catat oleh guru pendamping *Qur'an Weekly* dalam buku prestasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Tidak hanya itu saja, guru pun mempunyai buku yang diberi nama buku jurnal guru, berfungsi sebagai bahan rekapan prestasi atau batas kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di setiap pertemuannya.²⁸

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas, bahwa bapak/ibu guru dalam kelas mempunyai peran yang sangat penting, dimana bapak/ibu guru harus benar-benar teliti dalam mendampingi peserta didik. Mendengarkan saat peserta didik membacakan ayat, mengoreksi apabila terjadi kesalahan, serta memberikan penilaian kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam belajar membaca ayat suci Al-Qur'an. Untuk memberikan penilaian, bapak/ibu guru dalam kegiatan *Qur'an Weekly* khususnya pada kelas jilid, memerlukan alat ukur dalam menilai kemampuan membaca ayat pada jilid peserta didik. Adapun alat yang digunakan adalah berupa buku jurnal, dimana masing-masing guru mempunyai jurnal guru untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik mulai berkembang atau meningkat. Sedangkan untuk peserta didik memiliki buku kecil yang di bawa oleh masing-masing

²⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan peserta didik X IPS 2 Zuhaida Maqsalmina di Depan Kelas XI IPS 1 MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 9 Agustus 2018, Pukul 10.15 – 10.35 WIB

peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka sebagai bahan evaluasi, dan buku tersebut adalah buku prestasi peserta didik.²⁹

Lebih lanjut dijelaskan oleh bapak Shaleh Syakur bahwa selain guru yang di tunjuk mendampingi kegiatan mengaji di kelas jilid mempunyai buku jurnal guru, guru juga harus mengisi atau menilai kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik dalam buku prestasi peserta didik. Dalam buku prestasi masing-masing peserta didik akan membantu guru dalam menilai sejauhmana kemampuan peserta didik disetiap pertemuannya. Apabila mereka lancar dan baik membacanya di buku prestasi di tulis dengan kode N (Naik) dan TN (Tidak Naik) atau mengulang di halaman yang sama dan seterusnya, sampai benar-benar anak bisa lancar dan bisa lanjut dan naik ke kelas Al-Qur'an bersama dengan bapak Wafik.³⁰

Sama halnya dengan kegiatan *Qur'an Weekly* pada kelas jilid, dimana dalam mengevaluasi dan menilai menggunakan buku jurnal dan buku prestasi peserta didik. Pada kelas Al-Qur'an tergolong kelas mayoritas, pelaksanaan kegiatannya menggunakan sistem khataman Al-Qur'an, mengharuskan peserta didik dengan menggunakan metode *sema'an* antar peserta didik satu dengan peserta didik lain, sampai benar-benar khatam. Guru dalam mengevaluasi hanya menggunakan buku jurnal guru. Dimana pada buku jurnal tersebut digunakan untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan juz masing-masing untuk dibaca secara *sema'an*, mencatat nama-nama peserta didik beserta keterangan juz berapa yang mereka dapat dan mereka baca. Apabila terdapat peserta didik perempuan yang sedang berhalangan atau haid, maka boleh tidak mengikuti kegiatan dan berada di luar kelas. Tidak hanya itu saja, bagi peserta didik yang sedang mengikuti

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

³⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di Kantor Guru MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

kegiatan di luar madrasah seperti sedang PKL dan lain sebagainya membuat kegiatan *Qur'an Weekly* menjadi terhambat maka mengharuskan peserta didik yang sudah selesai membaca juz nya kemudian mengambil juz lagi untuk menghatamkan, dan mencapai target satu kali hatam dalam setiap minggunya.³¹

2. Data tentang Nilai-nilai Religius yang ada dalam Kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus secara terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak atau generasi penerus bangsa.³²

Keadaan yang demikian menjadikan lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk memberikan fasilitas dan pelayanan yang terbaik sehingga mampu dijadikan sebagai identitas bagi lembaganya. Seperti MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, sekolah berbasis Islam tingkat menengah atas ini merupakan madrasah yang berdiri dalam sebuah yayasan, madrasah yang baru berdiri kurang lebih tiga tahun ini mampu bersaing dengan madrasah tingkat menengah lainnya. Hal ini sebagai upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu mencetak generasi yang berkompeten. Tidak seperti madrasah pada umumnya yang dengan mudah memperoleh peserta didik karena background madrasah nya yang sudah unggul. MA NU Raudlatus Shibyan karena madrasah baru maka lebih pada mengedepankan proses

³¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

³² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan-Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hlm. 2

dari awal, sehingga bukan lagi peserta didik melihat background madrasah melainkan madrasah melihat background dari peserta didik, siapa dan bagaimana peserta didik.³³

MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus selalu berusaha untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik, salah satunya yaitu meningkatkan nilai-nilai religius melalui melalui serangkaian kegiatan keagamaan melalui pembiasaan dan budaya madrasah. Seperti bersalaman dengan bapak ibu guru setiap pagi, membaca asmaul husna di halaman madrasah, berdo'a sebelum memulai pelajaran, shalat berjamaah, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat kegiatan *Qur'an Weekly* atau kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Kamisnya, serta kegiatan pendamping yaitu ekstra tahfidz setiap sore hari setelah pulang sekolah, dan masih banyak lagi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu membentengi diri sendiri dari pengaruh negatif pergaulan bebas dan meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam perilakunya sehari-hari.³⁴

Seperti yang dijelaskan diatas, banyak serangkaian kegiatan dan juga kebiasaan-kebiasaan baik yang ada dalam madrasah, mulai dari pagi hari ketika peserta didik tiba di madrasah, sampai peserta didik pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan tersebut antara lain 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) peserta didik disambut hangat oleh para guru. Peserta didik akan berbaris rapi untuk menyalami para guru sebelum mereka memasuki madrasah. Hal ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan antara guru dengan peserta didik serta menumbuhkan rasa hormat dan takdzim peserta didik kepada gurunya.

Hal ini seperti yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan penelitian di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus bahwa

³³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

³⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

di pagi hari guru (guru piket) berjajar di gerbang madrasah menyambut kedatangan peserta didik. Kemudian peserta didik menyalami guru. Bagi peserta didik yang membawa kendaraan maka peserta didik harus turun dari kendaraan dan memarkirkan kendaraan di luar halaman madrasah di parkir yang di sediakan warga sebagai tempat parkir kendaraan peserta didik dengan rapi dan teratur.³⁵

Kegiatan yang sudah membudaya ini mampu melatih peserta didik untuk tidak hanya sukses dalam materi pembelajaran saja, melainkan juga dalam pengamalan setiap harinya dan menciptakan suasana yang religi di lingkungan madrasah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mulai dari kebiasaan sederhana seperti memarkir motor dengan rapi dan teratur di rumah warga depan madrasah, peserta didik dilatih untuk menjadi manusia yang tertib. Selain itu juga dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang ada di madrasah, mulai dari bersalaman dengan guru setiap pagi, membaca asmaul husna di halaman madrasah, berdo'a sebelum pembelajaran di mulai, shalat dzuhur berjama'ah dan lain-lain. Hal tersebut menjadi bukti bahwa madrasah berusaha menciptakan suasana dan budaya religius serta menjadikan peserta didik menjadi lulusan yang berkompeten dalam segala hal.

Madrasah Aliyah NU Raudlatus Shibyan ini, tidak hanya membekali peserta didiknya dengan serangkaian kegiatan yang telah ada, melainkan juga berusaha untuk terus meningkatkan kualitas maupun kuantitas madrasah melalui program kerja yang lainnya. Tujuannya agar madrasah yang baru berdiri mampu bersaing dengan madrasah lain dan menciptakan lulusan yang dapat bermanfaat, baik untuk peserta didik sendiri maupun praktiknya dalam masyarakat. Salah satu kegiatan yang

³⁵ Hasil Observasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus Pada 9 Agustus 2018, pukul 07.10-07.30 WIB

ada adalah kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari Kamis, atau lebih dikenal dengan kegiatan *Qur'an Weekly*.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan bapak Sholeh Syakur, bahwa sebelumnya bapak kepala madrasah bersama dengan bapak ibu guru mendiskusikan tentang bagaimana caranya meningkatkan kualitas madrasah. Dengan demikian maka terbentuklah program baru yang di sepakati yaitu program atau kegiatan membaca Al-Qur'an atau *Qur'an Weekly* ini.³⁷ Tidak hanya berhenti disitu saja, melainkan juga dalam suatu kesempatan bapak kepala madrasah mengumumkan kabar gembira ini kepada peserta didik. Madrasah berharap agar baik bapak ibu guru dan peserta didik mampu bekerja sama merealisasikan program kerja mingguan ini bisa berjalan lancar dan bermanfaat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wafik Chairi:

“...setelah kita dok menjadi sebuah program, semua saya kumpulkan di halaman, kemudian saya sampaikan bahwa tahun pelajaran ini ada program membaca Al-Qur'an (*Qur'an Weekly*) di setiap hari Kamis atau satu minggu sekali...”³⁸

Kegiatan *Qur'an Weekly* ini sama halnya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa, peserta didik melalui sistem tes, kemudian di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya dalam kelas-kelas. Diantaranya terdapat kelas jilid 1-2 di kelas XI IPS 1, kelas jilid 3-4 di kelas X IPS 2, kelas jilid 5 di kelas X IPS 1, dan kelas Al-Qur'an di ruang mushola madrasah lantai dua bersama dengan bapak Wafik Chairi dan atau bapak Saifudin Zuhri.³⁹ Selanjutnya seperti yang di jumpai oleh peneliti ketika berada di

³⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, pukul 08.26 – 08.52 WIB

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di Kantor Guru MA NU Raudlatus Shibyan Paanjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

³⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

³⁹ Hasil Observasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus pada tanggal 9 Agustus 2018, pukul 07.10-07.30 WIB

lokasi penelitian bahwa sebelum peserta didik memasuki kelas masing-masing. Peserta didik bersama dengan bapak ibu guru berkumpul di halaman madrasah membaca asmaul husna secara bersama-sama, baru kemudian peserta didik memasuki kelas sesuai dengan kelas jilid atau Al-Qur'an untuk mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly*.⁴⁰

Sebagaimana Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam, maka dalam membacanya membutuhkan ketelitian. Sehingga dalam prakteknya memerlukan guru pendamping yang tentunya memiliki pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti halnya kegiatan *Qur'an Weekly*, sebagaimana kebijakan kepala madrasah dalam memilih guru sebagai pendamping kegiatan *Qur'an Weekly* yaitu dengan cara memilih guru dengan background agama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Wafik Chairi bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak ada toleransi, kalau salah dalam membaca tidak bisa bilang lumayan bisa atau kurang luweh. Perlu ditegaskan apabila salah, maka guru harus bisa membenarkan bacaan peserta didik. Sehingga dipilih guru yang benar-benar mampu menjadi pembimbing kegiatan *Qur'an Weekly*, baik yang mendampingi peserta didik di kelas jilid kecil yaitu jilid 1 dan 2, di jilid tengah yaitu jilid 3 dan 4, dan di kelas jilid selanjutnya yaitu kelas jilid 5, berikut dengan kelas Al-Qur'an.⁴¹

Lebih lanjut, ketika peneliti berada di lokasi penelitian MA NU Raudlatus Shibyan bahwa pada pukul 07.15 WIB peserta didik MA NU Raudlatus Shibyan sudah memulai kegiatan *Qur'an Weekly* bersama dengan guru yang mendampingi di kelas masing-masing, baik kelas jilid maupun kelas Al-Qur'an. Peneliti juga menjumpai kelas jilid 1-2 yang berada di kelas XI IPS 1 peserta didik di damping oleh bapak Shaleh Syakur, S.Pd.I, kelas jilid 3-4 di kelas X IPS 2 peserta didik di damping oleh bapak Andi Agus Setiawan, S.Pd, kelas jilid 5 di kelas X IPS 1

⁴⁰ Hasil Observasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus pada tanggal 9 Agustus 2018, Pukul 07.10-07.30 WIB

⁴¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

peserta didik di damping oleh bapak Selamat Riyadi, S.Sos, dan kelas Al-Qur'an di ruang mushola madrasah lantai dua bersama dengan bapak Wafik Chairi, S.E.⁴²

Peneliti juga menjumpai kelas-kelas dimana kegiatan *Qur'an Weekly* dilaksanakan baik kelas jilid maupun kelas Al-Qur'an, bahwa peserta didik yang secara acak ditempatkan pada kelas-kelas sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik terlihat tidak *minder* meskipun ditempatkan pada kelas dan dengan teman-teman baru secara acak. Peserta didik mampu membaur dengan teman-temannya, meskipun itu bukan teman sekelas. Kondisi kelas juga tenang dan kondusif, ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.00 wib peserta didik bersiap untuk mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly*. Terlihat peserta didik yang belum mendapat giliran maju, mereka berlatih membaca atau *nderes* jilidnya masing-masing, baik dilakukan secara individu maupun dengan cara semakan antar sesama pesera didik.⁴³

Kegiatan *Qur'an Weekly* telah menjadi kegiatan yang membudaya, tidak hanya dilakukan pada hari Kamis sebelum jam pelajaran dimulai, melainkan juga setiap ada kegiatan keagamaan seperti kegiatan Maulid Nabi, rajaban, istighasah, tujuh belasan, syukuran peresmian pembangunan gedung serba guna MA NU Raudlatus Shibyan, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini mendapat respon baik dari bapak ibu guru, dan juga peserta didik. Tidak hanya mendapat respon baik dari warga madrasah saja, melainkan juga orang tua dari peserta didik bahkan juga dari warga masyarakat.⁴⁴

Senada dengan yang diungkapkan bapak Wafik Chairi, salah seorang peserta didik juga mengungkapkan bahwa, kegiatan membaca

⁴² Hasil Observasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus pada tanggal 9 Agustus 2018, Pukul 07.30-07.45 WIB

⁴³ Hasil Observasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus pada tanggal 9 Agustus 2018, Pukul 07.10-07.30 WIB

⁴⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.55 WIB

Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di madrasah tapi juga sering juga dilakukan pada kegiatan isthigasah, peresmian gedung madrasah baru dan lain-lain. Semua peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan, kebahagiaan tersebut dirasakan saat peserta didik bisa mengaji bersama dengan teman-teman. Selain itu, perasaan senang dan bahagia juga dirasakan karena adanya kedekatan antara peserta didik dengan bapak ibu guru seperti keluarga mereka sendiri. Selain itu, respon terdapat respon baik dari bapak dan ibu peserta didik dirumah, karena melihat anak-anaknya menjadi anak yang pintar membaca Al-Qur'an.⁴⁵

Peran madrasah tidak hanya berhenti disitu saja, melainkan seperti yang diungkapkan sebelumnya oleh bapak Wafik Chairi selaku Kepala Madrasah bahwa, madrasah akan selalu berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu membekali peserta didik kemampuan dan ilmu yang bermanfaat untuk peserta didik maupun praktiknya dalam masyarakat. Seperti halnya kegiatan *Qur'an Weekly*, selain peserta didik menjadi lancar dan baik dalam membaca Al-Qur'an juga mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Madrasah menyediakan wadah bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kemauan menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan ekstra kurikuler Tahfidz Qur'an.⁴⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang ditemui peneliti ketika melakukan observasi bahwa di MA NU Raudlatu Shiyban mampu menanamkan nilai religius kepada peserta didik dengan berbagai kegiatan keagamaan dengan baik, salah satunya melalui kegiatan *Qur'an Weekly*.⁴⁷ Adapun untuk nilai-nilai religius yang ditanamkan madrasah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an atau *Qur'an Weekly* adalah sebagaimana dijelaskan

⁴⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan peserta didik Rizki Tri Umiliyanawati X IPS 2 di Depan Kelas XI IPS 1 MA NU Raudlatu Shiyban Paganjaran Bae Kudus, Tanggal 16 Agustus 2018, Pukul 10.35 – 10.50 WIB

⁴⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatu Shiyban Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

⁴⁷ Hasil Observasi di MA NU Raudlatu Shiyban Paganjaran Bae Kudus pada tanggal 9 Agustus 2018, Pukul 07.30-07.45 WIB

oleh bapak Wafik Chairi, diantaranya yaitu nilai ibadah, mengajak peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an sendiri adalah ibadah. Selain itu nilai religius yang ditanamkan adalah nilai keteladanan, baik bapak maupun ibu guru harus bisa menjadi teladan untuk peserta didik, sehingga peserta didik mampu meniru dan mencontoh perilaku baik dari bapak atau ibu guru.⁴⁸

Lebih lanjut dijelaskan oleh bapak Shaleh Syakur tentang nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan *Qur'an Weekly*, diantaranya sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Kegiatan *Qur'an Weekly* seperti yang dijelaskan diatas adalah sama halnya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji dan bernilai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dalam kegiatan *Qur'an Weekly* sangat jelas dikatakan bahwa terdapat nilai religius yaitu nilai ibadah yang madrasah tanamkan kepada peserta didik.⁴⁹

2) Nilai Jihad.

Seperti yang dijelaskan bapak Shaleh Syakur bahwa pengertian Jihad adalah berjuang di jalan Allah. Dalam hal ini peserta didik berjuang bagaimana mereka harus bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, melewati beberapa tahapan mulai dari kelas jilid paling bawah sampai mereka dinyatakan fasih dan bergabung di kelas Al-Qur'an.⁵⁰

3) Nilai Akhlak Disiplin

Disiplin mempunyai arti yaitu suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang

⁴⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

⁴⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

⁵⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

berlaku.⁵¹ Akhlak disiplin dalam kegiatan *Qur'an Weekly* sangat dibutuhkan melihat hal ini adalah sebagai upaya madrasah dalam memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Dalam pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* peserta didik harus melalui beberapa tahapan dimana pada tahapan tersebut memerlukan sikap yang konsisten atau disiplin dalam melaksanakannya seperti wudlu sebelum memulai membaca Al-Qur'an, membaca do'a sebelum memulai kegiatan, antri dan tidak boleh berdesak-desakan saat ingin maju setoran membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya, sampai pada hasil yang diinginkan yaitu melalui tahapan evaluasi.⁵²

4) Nilai Keteladanan

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Wafik Chairi mengenai nilai keteladanan bahwa, baik bapak maupun ibu guru harus bisa menjadi teladan untuk peserta didik, sehingga peserta didik mampu meniru dan mencontoh perilaku baik dari bapak atau ibu guru,⁵³ seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun dalam keseharian menjadi teladan bagi mereka.⁵⁴

5) Nilai Amanah

Amanah memiliki arti dapat dipercaya, dan dalam konsep kepemimpinan diartikan sebagai tanggung jawab. Jika dihubungkan dalam kegiatan *Qur'an Weekly* dimana madrasah menanamkan nilai amanah kepada peserta didik tidak lain agar peserta didik mempunyai pribadi yang dapat dipercaya, mampu menjalankan

⁵¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 92

⁵² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

⁵³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

⁵⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

tugas peserta didik yaitu mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* dengan penuh tanggung jawab.⁵⁵

Kegiatan *Qur'an Weekly* mampu berjalan dengan baik seperti yang di harapkan madrasah. Berbagai nilai-nilai religius ada dalam kegiatan *Qur'an Weekly*. Dibuktikan dengan kepala madrasah, guru-guru dan pegawai semuanya juga memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly*, sehingga berjalan dengan lancar dan mendapat respon baik dari peserta didik. Dibuktikan juga dengan peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan mingguan yang sudah membudaya ini dengan benar-benar baik dan istiqamah.

3. Data tentang Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan *Qur'an Weekly* dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus

MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus adalah salah satu madrasah yang mempunyai berbagai macam kegiatan yang disiapkan dalam rangka memberikan fasilitas terbaik bagi kebutuhan peserta didik baik kegiatan dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Seperti halnya kegiatan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), bersalaman kepada bapak ibu guru yang piket di depan gerbang, membaca asmaul husna serentak dilapangan. Ada juga kegiatan keagamaan yang diterapkan di mata pelajaran Akidah Akhlak, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah, ekstra kurikuler tahfidz, kegiatan *Qur'an Weekly*, kegiatan shodaqoh seikhlasnya dibiasakan kepada peserta didik agar mereka mempunyai amal jariyah, dan lain sebagainya.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

⁵⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

Berbagai macam kegiatan keagamaan maupun ekstrakurikuler di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, secara tidak langsung membawa dampak positif kepada peserta didik. Salah satunya adalah kegiatan *Qur'an Weekly*, kegiatan tersebut memberikan dampak yang sangat positif kepada peserta didik salah satunya adalah madrasah mampu meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik dan berdampak pada perilaku peserta didik sehari-hari. Secara umum, ketika peneliti memasuki lingkungan MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, peserta didik terlihat memakai seragam dengan rapi, sopan terhadap tamu, dan selalu menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa *krama* dengan baik.⁵⁷ Hal tersebut menandakan bahwa madrasah memberikan dampak yang sangat baik terhadap perilaku peserta didik.

Lebih lanjut dijelaskan pada salah satu kegiatan keagamaan yang ada di madrasah yaitu kegiatan *Qur'an Weekly* baik sebelum dan sesudah pelaksanaannya. Hal ini dijumpai peneliti baik kelas jilid maupun Al-Qur'an sangat terlihat bahwa antusias dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* sangat *terasa*. Di buktikan dengan ketika kegiatan di mulai, peserta didik dengan perasaan senang dan semangat memasuki kelasnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dapat dilihat juga dari keseharian peserta didik, baik sikap peserta didik terhadap diri sendiri maupun kepada bapak/ibu guru bahkan teman-teman. Diantara implikasi atau dampak dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius lebih jelasnya yaitu peserta didik menjadi pribadi yang patuh terhadap peraturan yang ada, seperti halnya peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji, disiplin, dan menghormati bapak/ibu guru di madrasah.⁵⁸

⁵⁷ Hasil Observasi di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus pada tanggal 9 Agustus 2018, Pukul 07.30-07.45 WIB

⁵⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

Selain seperti yang dijelaskan oleh bapak Shaleh Syakur, implikasi atau dampak dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik sangat dirasakan oleh peserta didik. Adapun dari peserta didik Riski Tri Umiliyanawati dan Noor Rizqi, yang peneliti jumpai dan peneliti wawancara cenderung menjawab dengan jawaban yang sama. Diantara jawabannya tidak lain adalah bahwa kegiatan ini berdampak sangat positif bagi mereka. Peserta didik semakin semangat dalam belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an sampai benar-benar bisa. Selain itu peserta didik juga menjadi pribadi yang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sopan dan lebih menghormati bapak/ibu guru, tidak takut untuk bertanya apabila mendapati kesulitan, serta menjalin hubungan yang lebih baik lagi bersama bapak atau ibu guru, teman dan semua warga madrasah.⁵⁹

Selain dari pernyataan peserta didik Riski Tri Umiliyanawati dan Noor Rizqi, salah seorang peserta didik juga menjelaskan dampak dari internalisasi nilai religius melalui kegiatan *Qur'an Weekly* secara lebih spesifik. Zuhaida Maqsalmina menjelaskan bahwa dampak atau implikasi dari internalisasi nilai-nilai religius sangatlah komprehensif, seperti dengan mengikuti kegiatan yang telah terjadwal tersebut, maka peserta didik dilatih untuk disiplin, harus berangkat sekolah tepat waktu, harus berwudlu sebelum ngaji atau membaca Al-Qur'an. Selain itu peserta didik dibiasakan untuk berdo'a sebelum melakukan sesuatu, serta tetap semangat, dan menghormati bapak/ibu guru juga teman-teman semua, dan lain-lain.⁶⁰

Banyak sekali implikasi atau dampak dari internalisasi nilai religius melalui kegiatan *Qur'an Weekly* ini. Sehingga tidak jarang data yang diberikan dari hasil wawancara dari beberapa pihak yang terkait

⁵⁹ Wawancara dengan Riski Tri Umiliyanawati DAN Noor Rizqi selaku peserta didik X IPS 2 di depan kelas XI IPS 2 MA NU Raudlatul Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 10.35 – 10.50 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Zuhaida Maqsalmina selaku peserta didik X IPS 2 di depan kelas XI IPS 2 MA NU Raudlatul Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 9 Agustus 2018, Pukul 10.15 – 10.35 WIB

berargumen sesuai dengan yang dilihat dan dirasakan. Namun realitanya semua itu memiliki kesamaan arti dalam memaknainya. Untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai bapak Wafik Chairi selaku kepala madrasah untuk mengonfirmasi apakah data yang diperoleh sesuai dengan argumen-argumen sebelumnya. Dan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Wafik Chairi juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa dampak dari adanya kegiatan ini sangatlah luar biasa. Disamping peserta didik lebih semangat lagi dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik juga mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari.⁶¹

Salah satunya menjadi imam shalat dzuhur berjama'ah bagi peserta didik laki-laki, mengikuti kegiatan lomba tilawah, dan lain sebagainya.⁶² Hal ini menandakan bahwa madrasah bisa membuktikan dengan adanya program-program unggulan keagamaan, maka madrasah mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain dan juga mencetak *output* atau lulusan yang berkompeten dalam segala hal, baik dalam bidang pengetahuan umum maupun agama. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh bapak Wafik Chairi bahwa, dampak atau implikasinya yaitu itu sangat luar biasa, anak-anak semakin cinta dengan Al-Qur'an, setiap ada kegiatan yang berhubungan dengan mengaji atau Al-Qur'an sangat antusias. Salah satunya ketika shalat dzuhur berjama'ah, peserta didik laki-laki langsung bersiap-siap untuk memimpin adzan, ada juga yang memimpin shalat atau jadi imam. Selain itu juga dapat dilihat dari prestasi peserta didik dalam meraih juara tilawah, dengan demikian maka baik guru, orang tua, dan masyarakatpun ikut bangga.⁶³

⁶¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

⁶² Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

⁶³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dari data yang terkumpul, kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya akan di analisis sehingga dapat di interpretasi dan selanjutnya disimpulkan.

1. Analisis data tentang Pelaksanaan Kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlaus Shibyan Paganjaran Bae Kudus

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap muslim. Kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna. Karena itu, belajar membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam.⁶⁴ Jika dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah, kegiatan membaca Al-Qur'an ini digolongkan sebagai kegiatan tambahan keagamaan setelah kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan membaca Al-Qur'an semacam ini banyak digunakan madrasah sebagai kegiatan pembiasaan untuk peserta didik. Tujuannya adalah memberikan skill pada peserta didik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan atau religius yang terkandung di dalamnya.

MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus adalah salah satu Madrasah Aliyah namun memiliki program kejuruan, dan memiliki keunikan berbeda dengan Madrasah Aliyah pada umumnya. Madrasah yang baru berdiri sejak tahun 2015 ini memang masih tergolong baru, namun meskipun madrasah baru, sudah memiliki beberapa prestasi. Selain madrasah baru, keunikan yang dimiliki adalah adanya kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an yang

⁶⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Pustaka Alkautsar, Jakarta, 2013, hlm. xxxiii

dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis atau dikenal dengan *Qur'an Weekly*. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di madrasah pada umumnya. Dikatakan unik atau berbeda dengan yang lain, karena disamping dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis, juga dalam proses pelaksanaannya pun berbeda.

Dengan penuh pertimbangan dan pemikiran yang luar biasa, madrasah berusaha mengembangkan kegiatan serupa yang semula telah ada di MTs NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus. Kegiatan ini berjalan dengan lancar diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas X, XI dan XII. Dalam pelaksanaannya berlaku sistem tes, bertujuan untuk mengelompokkan antara peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an nya kurang dengan menempatkannya pada kelas jilid 1 sampai 5. Sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori lancar ditempatkan pada kelas Al-Qur'an.

Manfaat dan tujuan dari adanya kegiatan *Qur'an Weekly* adalah agar peserta didik benar-benar mencintai Al-Qur'an, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut lagi, bagi peserta didik yang berminat untuk mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, peserta didik juga bisa meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga di dukung dari program yang ada di MA NU Raudlatus Shibyan yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan menggunakan suara yang jelas sesuai dengan bacaan *tajwid* dan juga *tartil* secara istiqamah.⁶⁵ Hal ini menunjukkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak dengan sembarangan, diperlukan adanya peran guru sebagai pendampingi peserta

⁶⁵ Muhammad Makhdlori, *Op.Cit.*, hlm. 82-83

didik. Sehingga peserta didik mampu melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an, baik *tajwid*, *maharijul huruf*, dan lain sebagainya. MA NU Raudlatus Shibyan sangat selektif dalam menentukan guru sebagai pendamping kegiatan *Qur'an Weekly*. Guru dengan background agama madrasah pilih sebagai pendamping kegiatan *Qur'an Weekly*.⁶⁶

Sebagaimana yang dilakukan madrasah dalam memilih guru pendamping kegiatan *Qur'an Weekly* sangat tepat, dan perlu dicontoh oleh madrasah lain. Sehingga dalam prakteknya peserta didik akan benar-benar bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, pada setiap kegiatan pembelajaran memiliki metode, tidak terkecuali kegiatan *Qur'an Weekly* dimana juga terdapat metode dalam pelaksanaannya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan *Qur'an Weekly* terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas jilid dan kelas Al-Qur'an. Pada kelas jilid, terdiri dari peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tergolong kurang lancar, sehingga dalam kelas jilid memerlukan perhatian lebih dalam pelaksanaannya. Melihat keadaan tersebut mengharuskan madrasah untuk menerapkan beberapa metode yang tepat untuk digunakan, diantaranya *musyafahah* atau bertatap muka langsung dengan bapak/ibu guru. Selain itu juga berlaku metode *sema'an*, yaitu peserta didik membaca Al-Qur'an pada buku jilid kemudian guru menyimak dan mengevaluasi bacaan mereka.

Sedangkan pada kelas Al-Qur'an, guru menggunakan metode *sema'an*. Dalam pelaksanaannya mengharuskan peserta didik berpasang-pasangan membaca satu juz dalam mushaf. Peserta didik satu membaca sedangkan peserta didik yang satunya mendengarkan dan membenarkan ketika temannya salah dalam membaca ayat Al-Qur'an. Dan pada kelas Al-Qur'an ini diharuskan untuk mengkhatahnya dalam setiap

⁶⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

pertemuannya. Menurut analisis peneliti, madrasah dalam menentukan metode yang digunakan mulai dari metode *musyafahah* dan metode *sema'an* sangat sesuai dan mampu memaksimalkan pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dengan baik.

Pada pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* seperti halnya kegiatan pada umumnya, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam rincian tahapan-tahapan kegiatan *Qur'an Weekly* sebagaimana berikut:

Pada *tahap perencanaan*, berbagai persiapan madrasah lakukan, kemudian disosialisasikan kepada peserta didik. Mensosialisasikan atau mengumumkan kepada peserta didik dan warga madrasah tentang adanya kegiatan baru di halaman madrasah secara bersama-sama. Hal tersebut madrasah lakukan yaitu bermula dari adanya kegiatan serupa di MTs NU Raudlatul Shiblyan. Kegiatan yang ada di MTs dirasa kurang efektif karena dilaksanakan secara serentak dan kurang bisa mengetahui kemampuan peserta didik secara lebih mendalam. Sehingga dengan kegiatan *Qur'an Weekly* madrasah berharap agar mampu mengembangkan kegiatan yang telah ada.

Selain itu madrasah juga mampu melihat kemampuan masing-masing peserta didik baik kelas jilid maupun Al-Qur'an. Serta madrasah mampu menyiapkan segala yang di butuhkan pada kegiatan *Qur'an Weekly*. Misalnya dengan cara memastikan kesiapan dari setiap peserta didik, Al-Qur'an, jilid, buku prestasi dan buku jurnal guru sebagai catatan dan bahan evaluasi. Pada *tahap pelaksanaan* kegiatan *Qur'an Weekly* diawali dengan guru memastikan peserta didik untuk berwujudlu. Kemudian masuk dalam kelas, dilanjutkan guru membacakan *hadzarah* sesepuh dan memimpin do'a.

Guru sebagai pendamping kegiatan, bertugas mendengarkan dan menilai peserta didik, sejauh mana peserta didik mampu melafalkan ayat Al-Qur'an. Dan yang terakhir yaitu pada *tahap evaluasi*, peserta didik setelah maju dan guru mengoreksi cara membaca Al-Qur'an tiap peserta

didik. Pada kelas jilid peserta didik di dampingi guru kemudian *mengaji* jilidnya. Apabila membacanya benar dan fasih, maka dalam buku prestasi peserta didik diberi keterangan N (Naik). Artinya peserta didik bisa melanjutkan ke halaman selanjutnya sampai mereka hatam dan bisa melanjutkan ke jilid atas bahkan ke kelas Al-Qur'an.

Apabila pada buku prestasi peserta didik terdapat keterangan catatan TN (Tidak Naik) maka peserta didik harus mengulang pada pertemuan selanjutnya dengan halaman yang masih sama. Begitupun sebaliknya, sampai peserta didik benar benar fasih dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam kelas Al-Qur'an, dalam satu pertemuan mempunyai target dalam satu pertemuan harus hatam. Peserta didik dengan posisi berpasang-pasangan *mengaji* satu juz, peserta didik satu membaca satu menyimak dan membenarkan apabila terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Begitu sebaliknya sampai satu juz terbaca dan hatam.

Kegiatan semacam ini, mampu menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an. Apalagi dilakukan dengan cara istiqamah. Kegiatan yang sudah membudaya ini menjadikan peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik khususnya dalam hal keagamaan. Selain itu mampu menumbuhkan sikap peserta didik semakin dekat dengan Allah SWT, itu artinya madrasah tidak hanya mencetak generasi peserta didik yang ber-IQ dan EQ yang tinggi melainkan juga unggul dalam SQ. Tidak hanya menilai atau mengevaluasi melalui buku prestasi peserta didik, melainkan juga melalui buku jurnal guru.

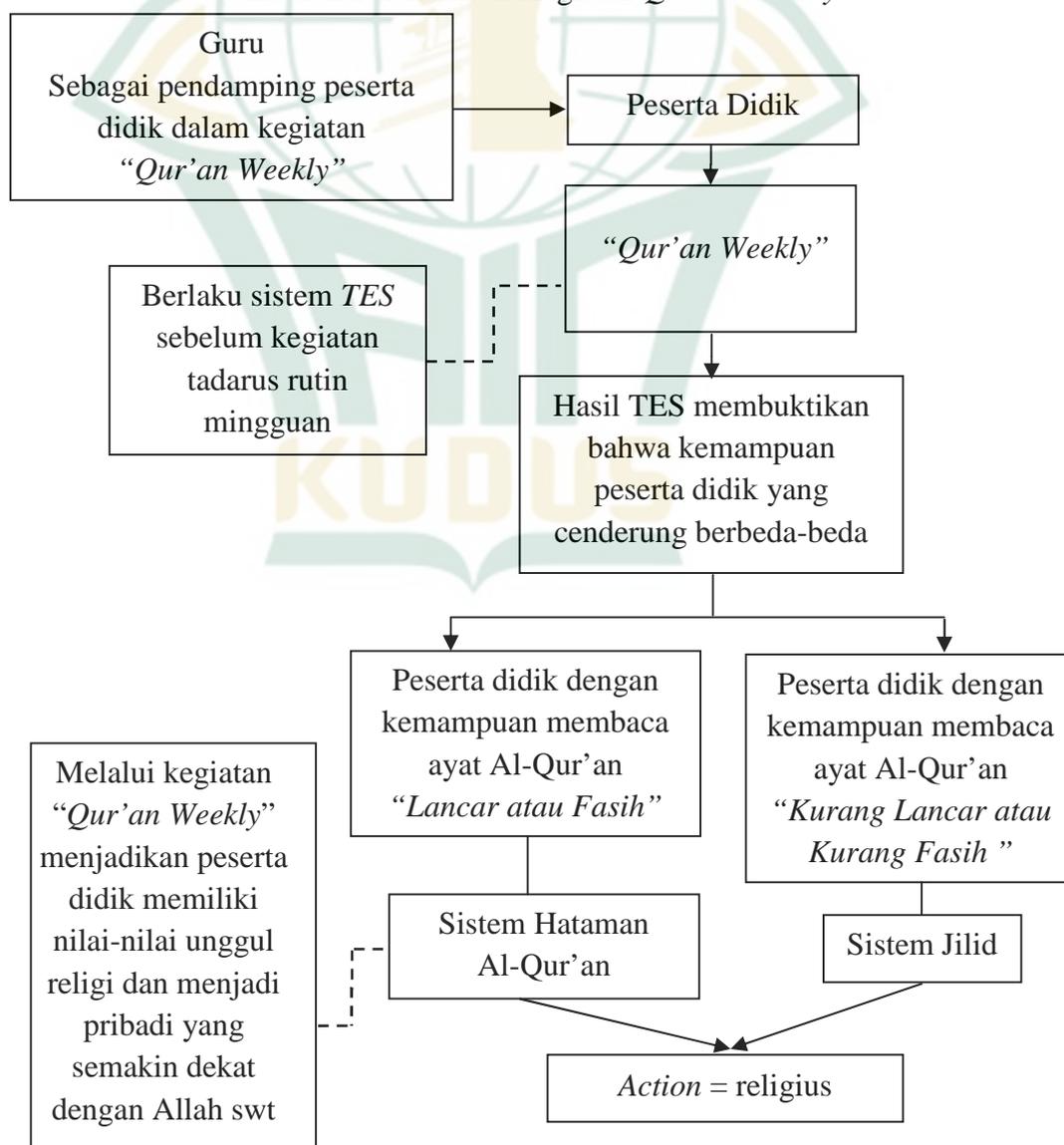
Secara keseluruhan, berdasarkan analisis peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* berlangsung dengan baik dan lancar. Dibuktikan dengan antusias dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan sampai pada menghatamkan Al-Qur'an di setiap pertemuannya. Hal tersebut tidak dipungkiri bahwa dalam kelas Al-Qur'an, apabila terdapat peserta didik yang mendapatkan halangan, baik yang haid maupun yang tengah berhalangan dan tidak bisa mengikuti kegiatan,

maka dapat dilimpahkan kepada teman yang lain yang bersedia membantu dan menyelesaikan juz tersebut hingga hatam. Dengan demikian membuat peneliti semakin memahami alur dari jalannya pelaksanaan kegiatan tersebut. Artinya dalam peneliti melakukan penelitian baik observasi langsung maupun wawancara dan dokumentasi madrasah dapat peneliti jelaskan secara rinci dan lengkap.

Adapun secara garis besar pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi dan tujuan madrasah melalui kegiatan *Qur'an Weekly* dapat peneliti rangkum sebagaimana bawah berikut:

Tabel 4.4

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan *Qur'an Weekly*



2. Analisis data tentang Nilai-nilai Religius dalam Kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlaus Shibyan Paganjaran Bae Kudus

Madrasah atau lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu wadah dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik. Banyak cara yang madrasah lakukan demi mewujudkan visi dan misi madrasah. Hal terpenting yang harus madrasah perhatikan adalah upaya madrasah dalam meningkatkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan ada di MA NU Raudlatas Shibyan Paganjaran Bae Kudus. Nilai-nilai religius atau nilai yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa sangat penting dan wajib untuk peserta didik, mengingat bahwa agama mampu dijadikan sebagai bekal mereka dalam membentuk karakter atau kepribadiannya yang cenderung religius.

Meningkatkan nilai-nilai religius dapat dilakukan oleh madrasah melalui serangkaian kegiatan yang ada, sebagai sarana dalam menentukan perilaku baik dan buruk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku.

Supaya pembiasaan dapat dengan mudah tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat, antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan pembiasaan sejak dini.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.

- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.⁶⁷

Pembentukan kebiasaan keagamaan di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus tersebut terbentuk melalui pengulangan yang dilakukan peserta didik setiap harinya. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang ada di madrasah, diantara kategori kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui:

- a. Kegiatan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjama'ah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pembelajaran di mulai dan di akhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.
- b. Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
- c. Keteladanan, yaitu merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru lebih awal dibandingkan peserta didik), kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras dan percaya diri.
- d. Pengkondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah/madrasah dan di dalam kelas.

⁶⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 178

- e. Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang mendukung pendidikan karakter, dimana memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah/madrasah

Salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah menghimbau peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang ada di madrasah. Diantaranya yaitu kegiatan sebelum peserta didik memulai pembelajaran sampai pada setelah pembelajaran selesai. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak Shaleh Syakur bahwa pembiasaan yang dilakukan di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus sangat banyak sekali. Mulai dari ketika sebelum peserta didik memasuki madrasah, seperti bersalaman kepada bapak ibu guru, kegiatan upacara hari Senin, membaca asmaul husna di halaman madrasah, berdo'a sebelum KBM dimulai. Selain itu juga melalui kegiatan membaca Al-Qur'an di setiap hari Kamis atau *Qur'an Weekly*, kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam mata pelajaran agama Islam, kegiatan shalat dzuhur berjamaah, ekstra kurikuler (pramuka, tahfidz, dan lain-lain), kegiatan shodaqoh se-ikhlasnya, dan masih banyak lagi.⁶⁸

Berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah disebutkan diatas, menurut peneliti, sangat komprehensif dan baik. Dengan demikian madrasah mampu menciptakan suasana lingkungan madrasah yang agamis atau religius. Adapun untuk mencapainya memerlukan upaya madrasah yaitu dengan cara meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan tersebut. Salah satunya adalah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dalam waktu satu minggu sekali pada hari Kamis atau biasa disebut dengan kegiatan *Qur'an Weekly*.

Madrasah sangat memperhatikan segala yang diperlukan dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan

⁶⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Pendamping Kegiatan *Qur'an Weekly* Sholeh Syakur, S.Pd.I di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018, Pukul 07.42 – 08.20 WIB

nilai-nilai religius peserta didik. Sebagaimana teori yang menyebutkan tentang macam-macam nilai religius terdapat dalam kegiatan *Qur'an Weekly*.

Pada pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* berlangsung dengan sangat baik, dibuktikan dengan penjelasan dari bapak Wafik Chairi bahwa, dalam meningkatkan nilai-nilai kepada peserta didik, salah satunya nilai religius memerlukan tahapan dimana diawali dengan membuat suatu program tambahan dalam madrasah, dan salah satunya yaitu kegiatan *Qur'an Weekly*. Menginformasikan kepada peserta didik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an yang tentunya banyak sekali nilai-nilai yang ada di dalamnya untuk kemudian dapat di internalisasikan dalam diri peserta didik dan berimplikasi pada perilaku peserta didik sehari-hari.⁶⁹

Dengan demikian dapat peneliti analisis, langkah-langkah yang dilaksanakan MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus dalam meningkatkan nilai-nilai religius adalah mengenalkan nilai-nilai religius yang ada di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus yang tentunya terdapat dalam kegiatan yang bernuansa religius atau kegiatan *Qur'an Weekly*. Selanjutnya guru membiasakan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai religius. Serta guru memberikan contoh yang baik sebagai pendamping dan sebagai obyek yang di tiru oleh peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan secara terperinci bahwa urutan dari langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* sampai pada diketahui nilai-nilai religius apa saja yang ada dalam kegiatan *Qur'an Weekly* tersebut adalah sebagai berikut:

Di dalam pelaksanaannya terdapat guru (kepala madrasah) dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik. Jika dihubungkan dengan kegiatan *Qur'an Weekly*, guru menginformasikan kegiatan *Qur'an Weekly* sebagai kegiatan baru di

⁶⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

halaman madrasah, begitupun nilai-nilai baik yang ada dalam kegiatan *Qur'an Weekly*. Dalam kegiatan *Qur'an Weekly*, peserta didik diberikan pengetahuan mengenai apa itu Al-Qur'an, meliputi pengertian Al-Qur'an, pentingnya mempelajari Al-Qur'an, sikap atau adab dalam membaca Al-Qur'an, hikmah dari membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu saja, guru juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik di minta memberikan respons yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Sebagaimana contoh pada kegiatan *Qur'an Weekly*, guru mendampingi kegiatan *Qur'an Weekly*, mendengarkan, menyimak dan menilai atau mengevaluasi bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca peserta didik. Sementara peserta didik memberikan respon balik dengan cara menirukan dan mengulang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada tahap ini peserta didik mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan. Seperti halnya dalam kegiatan *Qur'an Weekly*, peserta didik mampu melaksanakannya (*doing*) dengan bimbingan guru.

Selain itu, nilai-nilai religius yang ada dalam kegiatan *Qur'an Weekly* mengajak peserta didik kepada realita yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Di MA NU Raudlatul Shibaan Paganjuran Bae Kudus mengimplementasikan kegiatan *Qur'an Weekly* dengan sangat baik. Di buktikan dengan adanya kesadaran peserta didik yang terlihat antusiasnya dalam mengamalkannya sesuai dengan kesadaran peserta didik sampai pada menjadi satu dengan kepribadiannya. Seperti peserta didik mampu melafalkan ayat Al-Qur'an baik *tajwid* dan *maharijul huruf* yang telah ia pelajari dalam sehari-hari dengan baik dan benar. Setelah peserta didik mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selanjutnya peserta didik mampu mempraktikkannya dalam sehari-hari seperti ketika menjadi imam shalat berjama'ah. Ketika peserta didik mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan hikmah dalam membacanya, dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-

nilai agama dan akan terus menjaga dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka dan membawa kemanfaatan bagi masyarakat.

Setelah mengetahui secara umum pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* sebagai alur untuk mengetahui bagaimana madrasah meningkatkan nilai-nilai religius yang ada dalam kegiatan tersebut, selanjutnya peneliti mencoba menganalisis nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut. Sebagaimana teori nilai-nilai religius yang disampaikan oleh Fathurrohman, bahwa:

1) Nilai ibadah, Ibadah berasal dari bahasa Arab, yaitu *masdar 'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.⁷⁰ Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang kemudian di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan *Qur'an Weekly* seperti yang dijelaskan pada bab II dan bab IV adalah kegiatan membaca Al-Qur'an setiap satu minggu sekali pada hari Kamis. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji dan bernilai ibadah kepada Allah. Sehingga dalam kegiatan *Qur'an Weekly* sangat jelas dikatakan bahwa terdapat nilai religius yaitu nilai ibadah yang madrasah tanamkan kepada peserta didik.

2) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh, sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas dan habum min al-alam*. Adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiyar dengan sungguh-sungguh. Maka pada kegiatan *Qur'an Weekly* menghubungkan nilai-nilai religius peserta didik dalam nilai ruhul jihad yaitu peserta didik sungguh-sungguh dalam berjuang bagaimana

⁷⁰ Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 60

mereka harus bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Melewati beberapa tahapan mulai dari kelas jilid paling bawah sampai mereka dinyatakan fasih dan bergabung di kelas Al-Qur'an.

3) Nilai Akhlak Kedisiplinan

Disiplin mempunyai arti yaitu suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.⁷¹ Akhlak disiplin dalam kegiatan *Qur'an Weekly* sangat dibutuhkan melihat hal ini adalah sebagai upaya madrasah dalam memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* peserta didik harus melalui beberapa tahapan. Dimana pada tahapan tersebut memerlukan sikap yang konsisten atau disiplin dalam melaksanakannya seperti wudlu sebelum memulai membaca Al-Qur'an, berdo'a sebelum memulai kegiatan, antri dan tidak boleh berdesak-desakan saat ingin maju setoran membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Setiap guru harus mampu memberikan sikap teladan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu meniru dan mencontoh perilaku baik dari bapak atau ibu guru. Dalam kegiatan *Qur'an Weekly* guru memberikan sikap teladan kepada peserta didik berupa sikap yang senantiasa sabar dalam membimbing peserta didik saat setoran membaca Al-Qur'an, khususnya pada kelas jilid. Keteladanan juga terlihat pada perilaku guru dalam sehari-hari, seperti berkata baik dan sopan, selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada peserta didik mengucapkan salam saat bertemu dengan bapak/ibu guru, selalu berlaku baik dengan sesama teman dan lain sebagainya.

5) Nilai Ikhlas dan Amanah

⁷¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 92

Ikhlas secara bahasa artinya bersih dari campuran hal kotor. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Adapun nilai ikhlas dapat diwujudkan berupa:⁷² a) melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih. Dalam kegiatan *Qur'an Weekly*, peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan ikhlas dan tidak mengharap imbalan selain dari harapan peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; b) menolong siapapun yang layak di tolong, artinya dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara *sema'an*, peserta didik membantu membenarkan bacaan temannya yang salah, begitupun dalam perilaku keseharian peserta didik harus mampu tolong-menolong dengan sesama teman; c) memberi sesuatu tanpa mengharap imbalan apa-apa; d) melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT.

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Jika dihubungkan dalam kegiatan *Qur'an Weekly*, madrasah dalam menanamkan nilai amanah kepada peserta didik tidak lain agar peserta didik mempunyai pribadi yang dapat dipercaya. Mampu menjalankan tugas peserta didik dalam mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* dengan penuh tanggung jawab.

Kegiatan *Qur'an Weekly* mampu berjalan dengan baik seperti yang di harapkan madrasah. Melalui kegiatan *Qur'an Weekly* madrasah mampu meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Mulai dari nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai keteladanan, nilai akhlak disiplin dan nilai ikhlas dan amanah semua ada di dalamnya. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius berlangsung dengan baik, namun tetap ada kendala. Kendala atau penghambat seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian, bisa dari faktor bapak/ibu guru pendamping kegiatan, maupun dari peserta didik sendiri.

⁷² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Amzah, Jakarta, 2015, hlm. 102

Lebih lanjut mengenai kendala dalam pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekl* dalam meningkatkan nilai-nilai religius, seperti:

Rasa malas, tidak dipungkiri bahwa peserta didik dalam sehari-hari telah mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di madrasah menjadikan peserta didik jenuh dan malas ketika menyadari ada kegiatan tambahan *Qur'an Weekly*. Selain itu sikap tidak sabar dan putus asa juga menjadi kendala. Peserta didik harus antri menunggu giliran maju setoran membaca Al-Qur'an di depan guru, dan hal ini membuatnya tidak sabar. Pada kelas jilid misalnya, ketika waktunya *nderes* sebelum akhirnya maju ke depan setoran dengan bapak atau ibu guru, peserta didik dengan perasaan tidak sabar ingin membaca ayat Al-Qur'an dengan cepat dan banyak dengan tidak memperhatikan baik *tajwid*, *maharijul huruf* sehingga hasilnya tidak maksimal.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan peserta didik yang peneliti wawancarai. Peserta didik merasa malas ketika harus menunggu giliran maju. Sementara menunggu giliran maju, peserta didik harus *nderes* sampai timbul perasaan bosan. Pada kelas Al-Qur'an yang membuat peserta didik malas adalah ketika mereka harus kembali mengambil juz dan menghatamkan Al-Qur'an, selain mengantuk juga memakan waktu yang lama.⁷³ Jika kemalasan adalah hal yang sulit untuk dihindari bagi seseorang, maka dia harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya. Yaitu dengan cara berdoa memohon kepada Allah SWT agar dihilangkan rasa malas tersebut. Kemudian mulai menata niat agar bisa kembali mengikuti kegiatan dengan perasaan semangat dan tawakal kepada Allah SWT.

Kegiatan *Qur'an Weekly* dimulai sekitar pukul 07.00-08.00 WIB. pada hari Kamis pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Meskipun waktu pelaksanaan telah ditetapkan, namun masih saja kurang, sehingga memakan waktu lebih dan tidak efisien karena tidak sesuai dengan jadwal

⁷³ Wawancara dengan Noor Rizqi dan Rizki Tri Umiliyanawati, dan Zuhaida Maqsalmina, selaku peserta didik yang mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatul Shibyan Paganjaran Bae Kudus, Pada 16 Agustus 2018

yang ditentukan. Misalnya dalam kelas Al-Qur'an, telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada kelas Al-Qur'an adalah kelas mayoritas dimana pelaksanaannya berlangsung dengan cara *sema'an* antara peserta didik satu dengan yang lain. Namun tidak jarang apabila peserta didik sedang halangan atau haid, tidak bisa hadir karena ada kegiatan di luar kelas, maka memaksa peserta didik yang ada untuk menambah kembali juz dan membacanya sampai benar-benar hatam pada setiap pertemuannya. Hal ini akan memakan waktu lebih dan bahkan menyita waktu kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Selain kendala berupa rasa malas, waktu yang kurang efisien, juga terdapat kendala lain yaitu sifat sering lupa dan kurangnya disiplin pada peserta didik. Lupa dalam hal ini adalah peserta didik ketika memulai kegiatan *Qur'an Weekly* tidak membawa buku prestasi dan bahkan jilid. *Qur'an Weekly*. Namun hal ini diantisipasi madrasah melalui adanya buku junal guru, sehingga peserta didik mau tidak mau wajib mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* kecuali pada peserta didik yang sedang halangan atau haid.

Berbagai faktor penghambat atau kendala dalam kegiatan *Qur'an Weekly*, berdampak pada terhambatnya pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly*. Namun, berdasarkan analisa peneliti penghambat atau kendala bisa diantisipasi dengan adanya faktor pendukung. Faktor pendukung inilah yang nantinya akan membantu melancarkan kegiatan *Qur'an Weekly*. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu: kesadaran peserta didik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dalam buku karya Abdul Qadir Abu Faris⁷⁴ menerangkan bahwa termasuk amal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah yang paling baik adalah membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an memerlukan kesadaran penuh bagi setiap umat muslim. Melalui kesadaran penuh ini maka seseorang timbul

⁷⁴ M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Gema Insani, Jakarta, 2005, hlm. 90

kemauan atau niat untuk mempelajari Al-Qur'an dalam hal ini adalah mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly*. Kegiatan *Qur'an Weekly* dibentuk dengan niat dan tujuan madrasah sebagai sarana dalam meningkatkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, salah satunya agar peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kemauan atau niat juga berasal dari peserta didik, yang tidak lain adalah untuk mengamalkan sunah Nabi dengan cara mau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan niat baik maka akan menuntun peserta didik dalam mendapatkan ridha Allah SWT dan sukses serta mendapatkan pahala darinya.

Kemauan atau niat baik dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa diimbangi dengan adanya dukungan dari orang tua. Dalam sebuah hadits di tegaskan bahwa keridhaan Allah sangat bergantung pada keridhaan orang tua; dan sebaliknya kemurkaan Allah sangat bergantung pada kemurkaan orang tua.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai salah satu faktor pendukung yaitu dukungan dari orang tua ini mengindikasikan dan sesuai dengan tujuan dari orang tua menyekolahkan anak mereka tidak lain agar anak mereka memiliki pengetahuan baik umum maupun agama. Dari sekolah atau madrasah inilah kemampuan serta nilai-nilai religius dari peserta didik terbentuk. Peserta didik di bimbing dan diajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan dari sini peneliti juga menganalisa bahwa faktor pendukung lainnya yaitu kemahiran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kemahiran membaca Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam bab IV pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa hal ini sangat membantu meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai tajwid dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Ketika peserta didik telah mahir membaca Al-Qur'an maka proses belajar ke tahap selanjutnya akan lebih mudah dan cepat. Peserta didik dari kelas jilid akan bisa melanjutkan ke kelas Al-Qur'an. Lebih jauh lagi, peserta didik juga bisa mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dimana setiap kali peserta didik mampu menghatamkan satu juz maka akan diberikan reward berupa bebas SPP selama satu bulan, dan ini dapat membantu meringankan beban orang tua peserta didik.⁷⁵

Keuletan dan ketelatenan menjadi faktor pendukung berikutnya dalam mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly*. Ulet dalam memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an dan telaten dalam mengulangnya apabila terjadi kesalahan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah sikap sabar dan istiqamah. Bersabar dalam mengikuti tahap demi tahap kegiatan *Qur'an Weekly*. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diharuskan untuk tidak terburu-buru dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah *tajwid, maharijul huruf*, panjang pendeknya ayat dan lain sebagainya. Selain itu harus sabar jika suatu ketika mengalami kesulitan dalam melafalkan. Hal demikian bila tidak dijaga maka akan menyebabkan kelalaian dalam melafalkan ayat Al-Qur'an sehingga fatalnya arti setiap ayat menjadi tidak bermakna. Semua faktor pendukung tersebut tidak akan terealisasi dengan baik apabila dalam suatu lingkungan yang salah. Sehingga diperlukan juga suatu kondisi atau lingkungan yang kondusif dan baik.

Madrasah Aliyah NU Raudlatu Shibyan menjadi salah satu tempat melaksanakan kegiatan *Qur'an Weekly*. Lingkungan di sekitar madrasah di desain dengan sedemikian rupa, sehingga mendukung jalannya kegiatan *Qur'an Weekly*. Lingkungan yang dimaksud disini bukan hanya tempat, lingkungan bisa juga keadaan sekitar, meliputi guru, suasana dan lain sebagainya. Dengan kerja sama yang baik maka akan tercipta lingkungan yang baik pula. Sehingga dalam kegiatan *Qur'an Weekly* bisa berlangsung dengan baik. Adapun untuk nilai-nilai religius sebagaimana teori yang sebelumnya telah dijelaskan dan disesuaikan dengan data yang di dapatkan

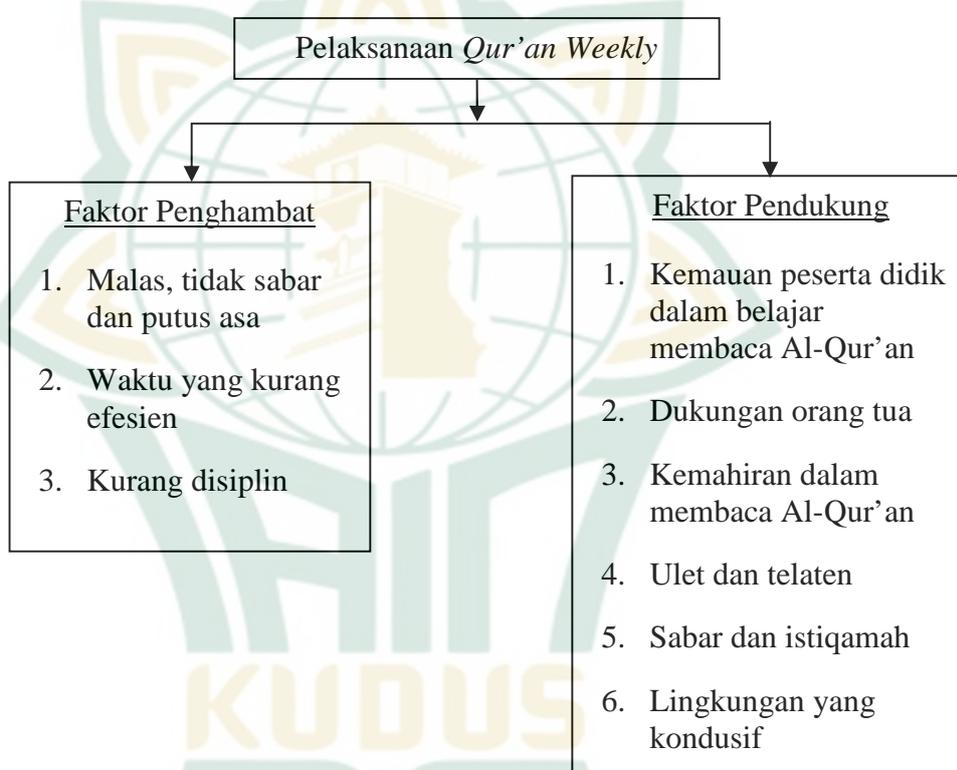
⁷⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Wafik Chairi, S.E di kantor MA NU Raudlatu Shibyan Paganjaran Bae Kudus, hari Kamis, 16 Agustus 2018, Pukul 08.26 – 08.52 WIB

sudah sesuai dan semua nilai-nilai berdasarkan teori ada dalam kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatu Shibyan Paganjaran Bae Kudus.

Secara garis besar, peneliti mencoba merangkum faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai religius melalui kegiatan *Qur'an Weekly*, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Faktor Penghambat dan Pendukung kegiatan *Qur'an Weekly*



3. Analisis data tentang Implikasi dari Pelaksanaan Kegiatan *Qur'an Weekly* dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MA NU Raudlatu Shibyan Paganjaran Bae Kudus

Banyak hal yang dilakukan pihak madrasah dalam menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah dengan adanya kegiatan keagamaan *Qur'an Weekly*. Melalui kegiatan *Qur'an Weekly* madrasah berusaha untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Tujuannya tidak lain agar peserta

didik dapat memanfaatkan nilai-nilai religius yang telah tertanam pada jiwanya dalam kehidupan sehari-hari..

Kegiatan *Qur'an Weekly* menjadi fokus penelitian pada skripsi ini. MA NU Raudlatus Shibyan Paganjuran Bae Kudus mengadakan kegiatan *Qur'an Weekly* secara umum diikuti oleh semua peserta didik, baik kelas X, XI dan XII. Adapun kegiatan *Qur'an Weekly* atau kegiatan membaca Al-Qur'an juga dilakukan pada hari-hari besar, seperti saat memperingati tujuh belasan, maulid Nabi, dan istighasah. Misalnya kegiatan maulid Nabi, kegiatan memperingati hari lahir Nabi SAW, mengagungkan kebesaran Nabi dengan cara membaca shalawat dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan hal tersebut mampu menjadikan peserta didik semakin sadar akan keutamaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan keagamaan apapun sebagai pedoman hidupnya.

Selain memperingati hari lahir Nabi SAW, juga terdapat kegiatan istighosah, istighosah lebih difokuskan untuk peserta didik kelas tiga yang akan menghadapi ujian nasional. Harapan guru dengan adanya istighosah peserta didik dapat memahami nilai-nilai religius yang ada serta menjalankan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dibuktikan dengan cara peserta didik belajar dengan giat supaya di mudahkan dalam menjalankan ujian nasional.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya peran guru. Peran guru sangatlah penting, salah satu hal yang dilakukan adalah guru tidak hentinya mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan baik bersikap jujur dan saling tolong menolong sesama teman, dan lain-lain. Jika dihubungkan dengan kegiatan *Qur'an Weekly*, berbuat jujur dapat diartikan peserta didik menerima kenyataan kemampuan yang dimilikinya dalam membaca Al-Qur'an, baik yang masih jilid atau Al-Qur'an. Dengan sikap jujur peserta didik mengakui dan bersedia mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* secara bertahap, sampai peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Kegiatan *Qur'an Weekly* mampu meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik MA NU Raudlatus Shibyan. Hal ini nampak pada keseharian peserta didik yang terlihat akrab dan rukun dengan teman-temannya. Saling menghargai dan menyayangi, bercanda, bermain dan belajar bersama. Peserta didik juga terlihat menghormati orang yang lebih tua darinya, baik itu guru, karyawan, dan masih banyak lagi. Hal ini diharapkan mampu berimplikasi pada pembentukan karakter pada peserta khususnya berhubungan dengan agama dan Tuhan atau religius.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagaimana dijelaskan dalam bab IV pada deskripsi dan hasil penelitian, sangat jelas dikatakan bahwa implikasi atau dampak dari adanya kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius diantaranya menjadikan peserta didik semakin semangat dalam mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly*, peserta didik semakin paham dengan posisi dan sadar akan kemampuan yang dimiliki serta tidak minder dengan kemampuan yang dimiliki oleh teman yang lain. Selain itu juga peserta didik menjadi disiplin mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* sesuai dengan jadwalnya, hal ini berimplikasi pada sikap disiplin peserta didik dalam sehari-hari dengan cara berangkat sekolah tepat waktu, berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, dan lain sebagainya. Lebih lanjut lagi implikasi atau dampak dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* juga dapat dilihat dari keseharian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah, seperti peserta didik terbiasa mengikuti shalat berjama'ah, menyisihkan uang untuk shadaqah seikhlasnya, dan mengikuti lomba serta mampu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

Hal tersebut menandakan bahwa implikasi atau dampak dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius mampu membantuk karakter atau sikap religius peserta didik. Karakter yang Islami dan religius ini sangat penting dan sangat diperlukan untuk perkembangan generasi muda dan generasi bangsa yang religius.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam buku karya Muhammad Yaumi bahwa manusia yang religius adalah manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang di anutnya. Di jelaskan juga bahwa manusia yang religius atau religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual. Sikap spiritual mencakup suka berdo'a, senang menjalankan ibadah shalat, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur. Selain itu juga ditunjukkan dengan cara berterima kasih, berserah diri, dan membuktikan kebesaran melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga memberikan kepuasan batin bagi seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas sehari-hari.⁷⁶

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, menurut analisa peneliti bahwa terdapat implikasi dari internalisasi nilai religius melalui kegiatan *Qur'an Weekly* adalah sikap dan perilaku religius. Adapun perilaku religius atau religiusitas dapat peneliti klasifikasikan berdasarkan teori indikator religiusitas, antara lain:

Tabel 4.6
Religiusitas Peserta didik

Indikator Nilai Religius		Sikap Religius atau Religiusitas
Senang Berdoa	Selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
Selalu Bersyukur	Selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan	1. Dengan adanya kegiatan <i>Qur'an Weekly</i> peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga timbul perasaan syukur dalam diri peserta didik

⁷⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Lndasan, Pilar dan Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm. 85-87

		<p>karena masih bisa belajar dengan di damping bapak atau ibu guru.</p> <p>2. Secara umum, implikasi dari pelaksanaan kegiatan <i>Qur'an Weekly</i> dalam meningkatkan nilai-nilai religius berdampak pada keseharian peserta didik, timbul perasaan syukur pada diri peserta didik karena bisa bersekolah di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus dengan serangkaian kegiatan dan budaya religius yang ada</p>
Memberi Salam	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat	<p>1. Selalu mengucapkan salam ketika bertemu bapak atau ibu guru</p> <p>2. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</p> <p>3. Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran</p>
Merasa Kagum	Mengucapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan	1. Senantiasa mencintai A-Qur'an melalui kegiatan <i>Qur'an Weekly</i> sebagai pedoman hidup sehari-hari
Membuktikan adanya Tuhan	Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan	<p>1. Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT, peserta didik membuktikan dan menyadari akan adanya Allah dengan cara belajar dan membaca Al-Qur'an</p> <p>2. Mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca bacaan atau ayat Al-</p>

		<p>Qur'an dengan baik dan benar ketika shalat berma'ah</p> <p>3. Peserta didik dalam kegiatan keagamaan yaitu kegiatan shodaqoh seikhlasnya, diajarkan tentang kepedulian terhadap sesama</p>
--	--	---

